



Implementasi Media Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI Materi Rasul Allah Idolaku guna Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Eni Salafiatin^(*), Shobirin Mukhtar

SD Negeri Medini 1, Jl. K.H. Abdul Karim No. 2c Medini Gajah Demak Jawa Tengah

Article Info

Article history:

Received : 12 April 2022

Revised : 10 Mei 2022

Accepted : 15 Juni 2022

Keywords:

audio-visual media; Islamic education; interest to learn

ABSTRACT

The problem that is often encountered in teaching PAI at SDN Medini 1 is the lack of enthusiasm of students towards the material presented by the teacher in lectures. This study aims to determine the effect of the application of audio-visual media on students' interest in learning in PAI subject matter for the Apostle of Allah Idols Class V at SDN Medini 1 Gajah, Demak Regency, in the 2021/2022 academic year. In collecting data in this study using the methods: observation, documentation, and questionnaire. The results of data collection were then analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the application of audio-visual media in PAI learning the material of Allah's Apostle Idol was able to increase students' interest in learning. This can be seen from the indicators of interest, namely feelings of pleasure which initially reached 55.22%, increasing to 79.46% in the good category. On the indicator of interest from 56.59% to 79.76% in the good category and on the indicator of enthusiasm for learning which was originally 53.31% changed to 79.76% in the good category.

(*) Corresponding Author: enisalafiatin@gmail.com

How to Cite: Salafiatin, A. & Mukhtar, S. (2022). Implementasi Media Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI Materi Rasul Allah Idolaku guna Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Action Research Journal*, 1(4): 272-278.

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan tak tekecuali pendidikan Islam, media mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan karena media menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran PAI yang tersusun dalam kurikulum. Media dapat menjadi perantara yang membantu memperjelas bahan yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran PAI di SDN Medini 1 adalah kurangnya antusiasme peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru secara verbal (ceramah). Hasil dari pengamatan terhadap peserta didik kelas 5 SDN Medini 1 yang terdiri dari 14 peserta didik, hanya 40% yang benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik, sementara yang 60% menunjukkan perilaku kurang tertib seperti sering ijin ke luar kelas, mengobrol sendiri, mengantuk dan sebagainya. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam cara menyajikan materi yang mampu menarik peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Menurut Ainina (2014) dalam kutipannya menyebutkan bahwa media tidak semata-mata merupakan alat bantu atau bahan saja, melainkan segala Sesutu yang memungkinkan peserta didik mampu memperoleh dan memahami ilmu pengetahuan. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik meperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media merupakan perantara

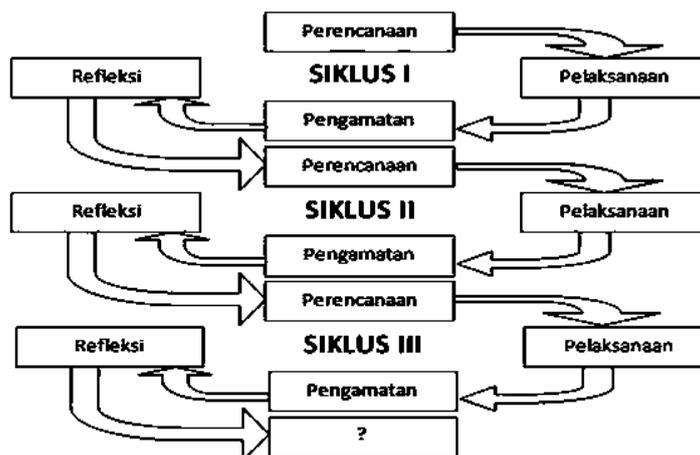


seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau berupa kegiatan meliputi diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap peserta didik untuk menambah pengetahuan. Ardyanto (2018) berpendapat bahwa media audio visual merupakan media yang terdiri dari 2 unsur, yakni unsur suara (yang dapat didengar) dan unsur gambar (yang dapat dilihat). Dengan demikian, media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang tepat dipergunakan dalam pembelajaran, karena efektif untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang sudah ditentukan.

Dalam kutipannya, Lestari (2015) menjelaskan bahwa minat badalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap proses belajarnya yang dipandang dapat memberikan keuntungan dan kepuasan bagi dirinya. Meningkatkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuanya, memuaskan kebutuhan kebutuhannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam melalui penelitian dengan judul “Implementasi Media Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI Materi Rasul Allah Idolaku guna Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Lokasi penelitian ini adalah SDN Medini 1 yang teletak di Desa Medini Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Medini 1 Gajah Demak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 9 perempuan.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini di antaranya: (1) Perencanaan, penelitian tindakan ini lebih menekankan pada sifat-sifat strategis yang bisa menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya. (2) Tindakan, tindakan dalam penelitian harus praktis, dan terencana. (3) Observasi, memiliki fungsi untuk mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Kehati-hatian dalam observasi sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan. 4) Reflektif, merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap



subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan dilaksanakan setiap siklus, sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1.

Adapun Instrumen Penelitian ini sebagai berikut: (1) Lembar Observasi. Friantini & Winata (2019) menjelaskan observasi adalah sebuah proses memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Jadi observasi merupakan lembar pengamatan yang berisi item-item aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik, skala ketercapaian aktivitas tersebut, serta kejadian-kejadian pada proses pembelajaran yang berlangsung (pada setiap siklus). (2) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti : data peserta didik, dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran yaitu: dokumen kegiatan pembelajaran, serta peneliti melakukan pengambilan foto menggunakan kamera sebagai bukti. (3) Lembar angket. Isa (2010) menjelaskan bahwa angket merupakan proses pengumpulan data melalui pernyataan yang diisi oleh para responden (peserta didik). Hal ini berarti lembar angket berfungsi untuk menelusuri lebih lanjut mengenai data yang tidak diketahui dari lembar observasi. Poin penting yang terdapat pada pedoman wawancara ini di antaranya: perasaan senang, partisipasi, perhatian belajar, ketertarikan dan semangat belajar.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini, melalui observasi, dokumentasi, dan angket yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, berupa kata atau kalimat kemudian dianalisis deskriptif kualitatif. Yuliani (2018), menjelaskan dalam kutipanya yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah yaitu suatu metode penelitian yang menekankan pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif, yaitu penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Analisis data yang bersifat kualitatif menghendaki seorang peneliti untuk melakukan aktivitas secara serempak dengan pengumpulan data, interpretasi data dan menulis penelitian (Prihartono, 2016). Hal ini berarti analisis data tidak dilakukan secara terpisah dengan pengumpulan data, akan tetapi merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Selama pengumpulan data, peneliti bergerak secara interaktif dalam 3 komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan simpulan akhir/verifikasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang ditandai dengan adanya peningkatan minat belajar peserta didik yang diperoleh dari setiap lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Tercapainya kriteria keberhasilan dengan standar nilai rata-rata berkategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada tahap ini dapat diketahui bahwa perasaan senang peserta didik terhadap pembelajaran PAI sebesar 55.22%. Partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI sebesar 53.21%, perhatian peserta didik terhadap pembelajaran PAI sebesar 56.32%, ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran PAI sebesar 56.59% dan semangat belajar peserta didik PAI sebesar 53.31%. Dilihat dari persentase indikator minat tersebut menunjukkan kategori kurang baik. Dengan demikian, perlu adanya perubahan dalam cara menyajikan materi yang mampu menarik peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Siklus 1

Setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, rata-rata peserta didik menyatakan:

1. Perasaan Senang mengikuti pelajaran sebanyak 79,46 % dengan kategori baik.
2. Partisipasi dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 73, 57% dengan kategori cukup baik.
3. Perhatian terhadap pelajaran sebanyak 74, 12% dengan kategori cukup baik.
4. Ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 79, 76% dengan kategori baik.
5. Semangat dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 79, 76% dengan kategori baik.



Refleksi

Pada Siklus 1 ini, setelah penyampaian materi dengan menerapkan media audio visual, minat belajar peserta didik menjadi meningkat. Hal ini terlihat dari indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan dan semangat belajar mengalami perubahan menjadi lebih baik, namun pada indikator partisipasi dan perhatian terhadap pembelajaran belum mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada kegiatan diskusi. Perubahan dalam penyajian lembar kerja peserta didik (LKPD) disampaikan di siklus ke-2.

Siklus 2

Setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, rata-rata peserta didik menyatakan:

1. Perasaan Senang mengikuti pelajaran sebanyak 82,14 % dengan kategori baik.
2. Partisipasi dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 81,36% dengan kategori baik.
3. Perhatian terhadap pelajaran sebanyak 81,32% dengan kategori baik.
4. Ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 81,36% dengan kategori baik.
5. Semangat dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 81,55% dengan kategori baik.

Refleksi

Pada Siklus 2, setelah melakukan perubahan dalam pemberian lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan menyajikan gambar-gambar yang menarik untuk diidentifikasi dan dikaitkan dengan materi pembelajaran, mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dari indikator minat yang meliputi perasaan senang, partisipasi, perhatian, ketertarikan dan semangat belajar mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Namun untuk lebih yakin lagi dan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terutama dalam partisipasi dan keaktifan peserta didik dengan memberikan LKPD yang lebih menuntut partisipasi dan keaktifan mereka yaitu dengan memberikan gambar-gambar yang terkait dengan materi kemudian meminta mereka untuk memotong dan menempel di lembar LKPD yang sudah disediakan di siklus ke-3.

Siklus 3

Setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, rata-rata peserta didik menyatakan:

1. Perasaan Senang mengikuti pelajaran sebanyak 83,23 % dengan kategori baik.
2. Partisipasi dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 82,55% dengan kategori baik.
3. Perhatian terhadap pelajaran sebanyak 82,73% dengan kategori baik.
4. Ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 82,55% dengan kategori baik.
5. Semangat dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 82,14% dengan kategori baik.

Refleksi

Pada Siklus 3, setelah melakukan refleksi pada pembelajaran siklus 1 dan 2, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan kategori baik pada masing-masing indikator minat belajar. Peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Rasul Allah Idolaku setelah menggunakan media audio visual “telah mengalami peningkatan”. Hal ini terlihat pada aspek-aspek minat di setiap siklus seperti yang tampak pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Persentase Minat Belajar Peserta Didik

No	Indikator Minat	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Perasaan Senang	55.22%	79.46%	82.14%	83.23%
2	Partisipasi	53.21%	73.57%	81.36%	82.55%
3	Perhatian Belajar	56.32%	74.12%	81.82%	82.73%
4	Ketertarikan	56.59%	79.76%	81.36%	82.55%
5	Semangat	53.31%	79.76%	81.55%	82.14%



Gambar 2. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik

Pembahasan

Pada Siklus I ini, menunjukkan bahwa penerapan media audio visual pada pembelajaran PAI materi Rasul Allah Idolaku mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari indikator minat yaitu perasaan senang yang semula mencapai 55,22% meningkat menjadi 79,46% dengan kategori baik. Pada indikator ketertarikan dari 56,59% menjadi 79,76% dengan kategori baik dan pada indikator semangat belajar yang awalnya 53,31% berubah menjadi 79,76% dengan kategori baik. Pada indikator partisipasi dan perhatian terhadap pembelajaran juga mengalami peningkatan, meskipun belum signifikan. Kemudian peneliti melakukan refleksi yaitu langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dan tindakan pada siklus I (Nursyam, 2019).

Berdasarkan hasil analisis peneliti, harus ada perubahan dalam kegiatan diskusi dengan memilih atau menyajikan lembar kerja kelompok yang lebih menarik dan tentunya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Hasil refleksi pada siklus I telah diterapkan pada pembelajaran siklus II. Dalam pembelajaran siklus II, terlihat semua indikator minat belajar semakin meningkat dan diperkuat pada pembelajaran siklus III. Melalui penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI materi Rasul Allah Idolaku dapat membangkitkan keinginan dan minat yang besar, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Media audio visual ini sangat besar pengaruhnya bagi indera dan dapat lebih menjamin pemahaman. seseorang yang hanya mendengarkan saja tidak sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, sehingga akan berdampak pula terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian, Purwanto (2014), yang berjudul "Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta didik melalui Media Visual pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTS Wahid Hasyim Yogyakarta". Skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), dengan mengambil latar di MTs Wahid Hasyim. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) siklus, setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, Adapun rinciannya sebagai berikut: Indikator perasaan senang pada siklus I memperoleh 81%, pada siklus II memperoleh 81,17 dan pada siklus III memperoleh 82%. Indikator rasa ingin tahu pada siklus I memperoleh 73,33%, pada siklus II memperoleh 77,17%, dan pada siklus III memperoleh 80%. Indikator rasa tertarik pada siklus I memperoleh 77,%, pada siklus II memperoleh 77,17%, dan pada siklus III memperoleh 78%. Indikator mempelajari materi pada siklus I memperoleh 76%, pada siklus II memperoleh 77,33%, dan pada siklus III memperoleh 82%. Indikator keaktifan pada siklus I memperoleh 77%, pada siklus II juga 77.83%, dan pada siklus III memperoleh 80% dengan kategori baik..

Selain itu, juga diperkuat dengan hasil penelitian (Suwarni, n.d.) dengan judul "Peran Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Metro". Skripsi ini merupakan penelitian



lapangan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai bapak Hari Ardianto, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Metro dan mewawancarai bapak Lifi Enderwahono, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mewawancarai peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Metro, penggunaan media pembelajaran visual di SMA Muhammadiyah 2 Metro mempunyai peran dalam membantu peserta didik yang belum memahami materi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah dengan media pembelajaran visual sebagai perantara bagi peserta didik supaya dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, media pembelajaran ini dapat menjadi alternatif bagi guru sebagai bahan mengajar yang lebih efektif. Di samping manfaat dari media pembelajaran tersebut, terdapat faktor pendukung dan penghambat dari media pembelajaran visual. Adapun faktor pendukungnya adalah peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran dengan dibantu adanya LCD atau proyektor yang didalamnya terdapat sebuah gambar diam, gambar gerak dan lain sebagainya. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah ketika mati lampu pada saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung dan minimnya ketersediaan LCD atau proyektor.

Sebagai pendukung lainnya, Penelitian (Handayani, 2020), dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, data diambil melalui teknik pengumpulan data berupa data hasil observasi aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual serta hasil belajar. Media audio visual merupakan salah satu media belajar yang menggabungkan antara gambar dan suara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara bertahap yaitu dari tahap prasiklus 36 %, pada Siklus I 50 %, dan pada Siklus II 86 %, dan jumlah peningkatan hasil belajar dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II adalah 50 %. Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep pelajaran Pendidikan Agama Islam hal tersebut dilihat dari hasil tes yang meningkat disetiap siklusnya. Pendidikan yang bermutu dapat tercermin dari penilaian hasil belajarnya, artinya semakin bermutu tingkat layanan pendidikannya semestinya hasil belajarnya juga semakin baik.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan analisis data seperti dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses pembelajaran menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI materi Rasul Allah Idolaku kelas V SDN Medini 1 Gajah Demak dapat berjalan dengan baik dan efektif, karena didukung dengan menggunakan media LCD Proyektor dan laptop melalui slide Power Point. (2) Peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan media audio visual “telah meningkat”. Harapannya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sebaiknya Guru PAI dapat menguasai kelas dengan baik, salah satunya dengan aktif menggunakan media pembelajaran berbasis IT dalam hal ini media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Di samping itu, juga dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan dengan menyediakan fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan media audio visual sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Indonesian journal of history education*, 3(1).



- Ardyanto, S. (2018). Peningkatan teknik servis pendek pada bulutangkis melalui media audio visual. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(3).
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Handayani, M., Huda, H., & Walid, A. (2020). *Penerapan media audio visual dalam meningkatkan penguasaan konsep pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Isa, A. (2010). Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1).
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>.
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 811–819.